BIMBINGAN MORALITAS SISWA DALAM PENINGKATAN MUTU BELAJAR YANG BERKARAKTER

Ali Taufik
Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara konprehensif ,yaitu dengan melakukan wawancara langsung pada siswa yang telah mendapatkan bimbingan konseling,sehingga penulis dapat mengukur tingkat manfaatnya bagi siswa yang bersangkutan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif studi kasus , dan sesuai dengan yang diteliti yaitu sebuah problematika yang ada masyarakat,sehingga dapat secara langsung mengetahui,mengukur tingkat manfaatnya.Setelah dilakukan penelitian secara konprehensif kepada 10 orang siswa sebagai partisipan dan informan,penulis melihat masih adanya beberapa hal yang harus perlu pembenahan,agar system pelayanan bimbingan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan,kesimpulannya seperti hasil temuan dlam penelitian ini,bahwasanya bagian bimbingan ini selain perlu pembenahan juga perlu perhatian dari pemerintah,dan partisipasi masyarakat (orangtua),agar hasil bimbingan dapat lebih tercapai sesuai harapan .

Kata Kunci : *mutu,sekolah, Karakater,tingkahlaku,bimbingan*

PENDAHULUAN

Penelitian ini di latar belakangi dari analisa tentang manfaat Bimbingan pribadi/bimbingan konseling pada siswa,yang selama ini penulis melihatnya hanya semacam bentuk program yang berjalan monoton . Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan petensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan merupakan wadah bagi perkembangan dan pertumbuhan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan bangsa Indonesia mampu mengukir beribu prestasi yang diraih saat ini. Pendidikan bermuara pada sekolah-sekolah yang saat ini juga di anggap wadah menimba ilmu dan melatih keterampilan. Pendidikan merupakan sarana penyaluran pengetahuan yang praktis namun memiliki nilai yang sangat berharga, yaitu dengan adanya manfaat yang didapat

Dipindai dengan CamScanner

setelah mengikuti pendidikan. Menurut pendapat (Ahyat, 2017)Seorang konselor yang memiliki integritas terhadap komitmen akan dapat menunjukkan kinerja yang baik pada tugas dan sesuai dengan otoritas dalam nilai dan etika profesional,dan kemudian perlu adanya partisipasi orangtua seperti pendapat perlu ada dukungan orang tua dalam mendidik mental,prilaku anak,dan bukan diserahkan pada sekolah,karena sekolah punya waktu yang terbatas.

Bahwa perlu bagi konselor, untuk membangun kepercayaan anak untuk memercayainya untuk dapat memberinya informasi yang sah dibutuhkan dalam membantu anak (siswa),sehingga anak dapat lebih percaya diri. Menurut pendapat (Purnamaningsih, N., & Ariyanto, 2016) Bimbingan konseling bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Bimbingan dan konseling dapat mencegah siswa mengalami masalah dan bahkan dapat meringankan siswa dari masalahnya. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan bimbingan dan konseling media.

Pendapat dari (Weinberg, 2009)bahwa bukan hanya tugas guru BK saja dalam menangani masalah BK di sekolahakan tetapi dari unsur kepala sekolah juga harus aktif,karena kepala sekolah berperan juga dalam pembinaan siswa Menurut pendapat (Kelley & Dikkers, 2016)oleh sebab itu konseling harus mengintegrasikan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang klien anggap penting dalam kehidupan manusia.

Saat ini dunia pendidikan adalah satu program yang sangat di perhatikan oleh pemerintah. Ini terbukti dari setiap adanya pemilihan calon kepala daerah mereka menjanjikan kemudahan-kemudahan pada masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan dengan gratis untuk masyarakat yang tidak mampu.

Bahkan pihak swasta pun tidak mau ketinggalan, tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang menyumbangkan dana untuk bisa menolong mereka yang kurang beruntung agar dapat bersekolah lagi. Pendapat dari(Kahn & Zeidler, 2017) (Persepsi masyarakat tentang Gangguan Penyalah gunaan narkoba dll)yang sedang menjalani program rehabilitasi pada dukungan keluarga memiliki peran pemulihan yang kuat dan pencegahan kambuh. Dengan dukungan keluarga berguna untuk pengembangan konseling keluarga,disinilah peran keluarga dalam bimbingan pada anak dan keluarganya,jadi bukan hanya tergantung pada sekolah saja.

Pendapat dari (Saidi, 2016)Dikatakan di sini bahwa peningkatan kesadaran dan pelatihanBK penting untuk Gurur BK untuk dimasukkan dalam kursus pelatihan konselor dan juga sebagai Pengembangan Profesional yang berkelanjutan. Menurut pendapat (Muafiah, 2013) Guru dan kepala sekolah ,juga harus di kiutsertakan dalam menelaah instrumen yang digunaan dalam setiap item pertanyaan .saat bimbingan tersebut,agar ada masukan pemikiran jadi bukan hanya guru BK saja

Namun dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidaklah mudah, kehidupan masyarakat yang semakin berkembang dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks dibidang politik, keamanan, pemerintah, ekonomi, sosial, agama, pendidikan dan budaya membuat masyarakat Indonesia rentan dengan berbagai konflik dan masalah.

Dipindai dengan CamScanner

Banyaknya problematika remaja Indonesia saat ini menjadikan banyak remaja atau peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang bertentangan dengan moral yang ada hal tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Seiring dengan perkembangan zaman.

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan, agar peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan, sehingga pada akhirnya dapat mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Upaya bantuan ini dilakukan untuk semua peserta didik berdasarkam indentifikasi kebutuhan mereka, pendidik, intuisi dan harapan orang tua dan dilakukan oleh seorang tenaga professional bimbingan dan
konseling yaitu konselor.Menurut pendapat dari (Clark, 2016) Beberapa sekolah menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan sesuai jadwal di sekolah,akan barbahaya bagi siswa ,karena problem mereka akan gantung (tidak selesai).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang ideal mempengaruhi oleh banyak faktor, dimulai dari perbandingan jumlah tenaga pembimbing dengan jumlah peserta didik di sekolah yang proporsional, sarana dan prasarana yang menunjang serta manajemen bimbingan dan konseling yang berjalan dengan baik dan kerja sama baik antara personel pendidikan di sekolah, dalam memberikan layanan kepada peserta didik yang ada, sehingga tujuan dari layanan informasi dan bimbingan pribadi tercapai dengan baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya titik lemah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kelemahan itu diantaranya adalah masih kurangnya tenaga bimbingan dan konseling dibandingkan dengan jumlah siswa yang harus dilayani.

Tidak adanya ruangan khusus bimbingan dan konseling atau ada ruangan khusus namun ukuran tidak memadai dan untuk menampung segala macam kegiatan bimbingan konseling dan keperluan kerja guru pembimbing tidak tersedia alat ukur dan materi bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik tidak hanya peserta didik yang bermasalah tetapi untuk semua peserta didik secara menyeluruh. Namun masih banyak siswa, guru dan orang tua menganggap bimbingan dan konseling hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja, hal itu terjadi karena pelayanan bimbingan dan konse ling di sekolah belum maksimal.

Dalam tujuan BK dapat diukur dalam menentukan tingkat keberhasilan (M.Ferdiansyah, 2014)tujuan dari BK secara mendasarnya adalah untuk membantu seseorang meningkatkan yang terbaik
Kemudian untuk membantu seseorang secara bertanggung jawab menyesuaikan diri dengan situasi saat ia berkembang.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu dengan lain, tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan ini

Dipindai dengan CamScanner

mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah dalam menentukan pilihannya dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya. (Triono, Rahmi, Hidayat, 2019)

Rumusan masalah, dalam peneltian ini adalah,dengan melihat latar belakang diatas betapa pentingnya tentang pelayanan bimbingan konseling bagi siswa siswa ,apalagi yang bermasalah dengan peribadi mereka sebagai peserta didik, kejadian yang merugikan tersebut, perlu dibekali dengan informasi yang cukup.(Ali, 2020)

Tujuan penelitian,adalah(Yuille & Cutshall, 1986) untuk melihat dan melakukan obeservasi lapangan tentang pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa siswa,yang masuk dalam daftar bimbingan karena mempunyai problem secara personal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kualitaif dengan pendekatan Studi kasus agar penulis dapat langsung bertemu dengan partisipan serta bertanya langsung kepada pelaku yang mempunyai problematika di sekolah atau pada diri partisipan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap sepuluh orang siswa sekolah sebagai partisipants dan juga menjadi informan ,untuk menggali informasi secara konprehensif,waktu penelitian sekitar 3 bulan(12 Minggu) dan lokasi penelitian pada lima sekolah dasar yang dijadikan objek penelitian,adalah siswa yang mempunyai problem secara personal.

Penelitian ini sifatnya pendalaman terhadap karakter,psikologis seseorang,sehingga penulis melihat bahwa penelitian harus dilakukan dengan pendekatan perspektif kualitatif dan model studi kasus ,seperti pendapat dari as "*a process of understanding inquiry based on the tradition of different inquiry methodologies that explore social or human problems*" (Creswell, 2007). Masalah kepemimpinan adalah masalah sosial dan merupakan satu fenomena yang merupakan sebuah ungkapan filosofis dan juga suatu model pendekatan dalam penelitian yang sifatnya kualitatif. Pada dasarnya studi kasus, berkenaan dengan pengertian tentang bagaimana keseharian, dunia, atau juga dunia nyata(realita)

Dalam melakukan interview penulis juga memberikan angket terbatas(Purposive sampling) pada lima orang partisipants ,angket ini untuk meminta kepada partisipant menjawab pertanyaan secara tertulis, sehingga data analisa yang penulis dapatkan dua jawaban baik yang tertulis maupun lisan saat pendalaman interview(in-depth interview)(Budgell, 2008)

Dalam penelitian kualitatif penggunaan angket bukan untuk mencari jumlah populasi seperti pada penelitian kuantitatif,namun pada penelitian kulitatif penggunaan angket terbatas adalah untuk menggali informasi yang lebih spesifik kepada partisipant,yang dianggap memenuhi kriteria untuk di minta sebagai informan didalam melakukan penelitian

Tahapan dalam analisis data, penulis mengumpulkan informasi dari partisipant yang memenuhi kriteria sebagai informan, kemudian mengumpulkan dokumentasi data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisa data

Dipindai dengan CamScanner

model IPA Tahapan-tahapan.(a).Reading and re-reading (b). Initial noting (c).Developing Emergent themes; (d).Searching for connections across emergent themes; (e).Moving the next cases; and (f). Looking for patterns across cases(Smith & Osborn, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Disini penulis juga menyertakan hasil wawancara baik lisan maupun tertulis dari lima orang partisipan yang di sebut sebagai informan,sesuai dengan kode etik maka penulis hanya menggunakan inisial nama dari informan,inilah hasil dari wawancaranya : 1.Nama: GN.Umur:16 Tahun.Status :Siswa SMP.Problem : Kenakalan remaja.Hasil penanganan : Sudah mulai berubah membaik prilakunya.Komentar ybs : Saya ikut program di sekolah setiap ada kegiatan,yang disarankan oleh guru BK dan Guru guru lainnya. 2.Nama: AN.Umur :16 Tahun.Status :Siswa SMP.Problem : Kenakalan remaja .Hasil penanganan : Sudah berubah membaik prilakunya.Komentar. Ybs : Saya dan teman teman ikut kegiatan olahraga dan keagamaan secara aktif,setelah mendapat bimbingan dan arahan dari guru BK saya,serta Kepala sekolah dan Guru lainnya. 3.Nama : WS :Umur :15 Tahun.Status :Siswa SMP.Problem: Sering tidak masuk/bolos sekolah.Hasil penanganan :Sudah mulai rajin sekolah/belajar.Komentar Ybs: Saya dulu sering membolos sekolah karena pengaruh teman teman ikut main game.,setelah dipanggil oelh Guru BK dan wali kelas saya dan saya diberikan nasihat ,akhirnya saya menyadarinya dan sekarang sudah aktif turun lagi. 4.Nama :YA : Umur :16 Tahun.Status :Siswa SMP.Problem : Kenakalan remaja :Hasil penanganan : Sudah berubah menjadi baik.Komentar Ybs: Saya dulu sering berkelahi dengan teman di sekolah.dan saya akhirnya sering dapat sangsi ,dan beberapa kali dipanggil oleh guru BK dan wali kelas.kini saya sudah menyadarinya,dan tidak lagi berkelahi dengan sesama teman di sekolah maupun diluar sekolah. 5.Nama : HD .Umur :15 Tahun.Status :Siswa SMP.Problem : Sering tidak masuk sekolah/bolos sekolah.Hasil penanganan : Sudah mulai bagus dan rajin sekolah.Komentar Ybs: Saya dulu sering bolos dan tidak masuk,dirumah pamitnya sekolah,karena sering ikut teman jalan jalan dan kadang main game online,kini saya sdudh jarang dan beberapa kali dipanggil kepala sekolah.Guru Bk dan guru wali kelas.

Dari hasil penelitian ini penulis melihat adanya masa dimana para pendidik memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik. Ketika pada masa ini peserta didik tidak mendapatkan informasi yang dapat mengarahkan dirinya dalam membentuk kepribadian, maka kegiatan yang ia pilih dalam mencari jati dirinya sangat memungkinkan kearah yang negatif. Karena pada masa ini peserta didik masih bersikap acuh terhadap peraturan yang ada dan kadang suka menentang aturan bila keinginannya tidak terpenuhi.

Ditambah lagi arus globalisasi saat ini yang membuat masyarakat Indonesia sukar memilih yang positif dan mudah terpengaruh pada hal yang negatif, sehingga tidak sedikit peserta didik yang terjebak dalam pergaulan bebas, narkotika, perkelahian, dan penyimpangan lainnya yang dapat merusak masa depan siswa.

Layanan informasi dibutuhkan untuk mengatasi banyaknya masalah peserta didik di sekolah serta besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam

Dipindai dengan CamScanner

memilih dan mengambil keputusan, pemilihan jurusan, pemilihan sekolah lanjutan, informasi dunia kerja sampai masalah penyimpangan tingkah laku siswa di sekolah, semuanya perlu diarahkan agar siswa dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan dirinya demi tercapainya kebahagiaan dalam hidupnya. Sementara itu permasalahan penyimpangan prilaku remaja saat ini masih sering terjadi di kalangan peserta didik.

Penyimpangan prilaku yang terjadi pada umumnya adalah membolos, merokok, narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis, berkelahi dengan teman, menentang guru, kebut-kebutan di jalan raya dan lain lain. Dari permasalahan yang ada tersebut, maka bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam bentuk layanan informasi bidang bimbingan pribadi.

Kemudian dalam layanan BK perlu juga adauntuk layanan informasi, perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya kami bekerja sama dengan UKS, mereka memiliki program kerja sehingga tinggal d koordinasi dan diawasi agar tetap berjalan. Setiap 3 bulan sekali ada pemeriksaan kesehatan fisik dari puskesmas,ada juga penyuluhan mengenai narkoba,kenakalan remaja,perlakuan tindak kekerasan,minuman keras dll.

Dibutuhkan bimbingan pribadi karena bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya secara tepat. Agar tidak terjadi perilaku menyimpang seperti yang telah dipaparkan di atas.

Dalam peranannya sebagai model, guru pembimbing harus benar-benar memiliki kepribadian yang baik. Mereka memiliki kepribadian yang penyayang, hangat, sabar, tegas, bekerja keras serta berkomitmen dengan pekerjaan mereka. guru pembimbing yang diharapkan mampu membantu dan melancarkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk seorang guru pembimbing dapat menarik perhatian dan menjadikan dirinya sebagai guru yang ideal sesuai dengan harapan peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memverikan kesimpulan tentang temuan temuan dilapangan ,beberapa hal yang perlu di benahi misalnya ada beberapa hal yang perlu pembenahan misalnya, diberikan informasi dan nasihat Pemantapan persiapan menghadapi fase perkembangan siswa remaja diberbagai kesempatan dan dari berbagai pihak. Siswa juga diberikan kegiatan-kegiatan positif yang diharapkan mampu untuk menghindarkan siswa dari kegiatan negatif.

Oleh karena itu wli kelas dan Guru bidang pelajaran juga dapat membantu guru BK ,dan Kepala Sekolah membantu siswa menghadapi fase remaja dengan memberikan materi akhlak di sela-sela materi pelajaran yang diberikan kepada siswa siswa di sekolah.

Partisipasi dan peran serta pemerintah juga tentunya sangat mempunyai nilai penting dari pengembanhan karakter remaja/siswa sekolah,dengan memperbanyak program program bimbingan akhlak,keagamaan,dengan memfasilitasi kegiatan

Dipindai dengan CamScanner

program tersebut,misalnya dengan fihak Kepolisian, Depag bidang kerohanian, Puskesmas ,Badan penaggulangan narkoba,dll.

Orangtua dan keluarga dirumah juga harus memberikan anaknya kesempatan untuk menyampaikan masalah-masalah yang belum dapat ia pecahkan atau hal hal yang belum ia mengerti agar ia siap mengahadapi masa remajanya dan tentunya harus mengacu pada etika dan moralitas

Untuk siswa , diharapkan melalui pemberian layanan informasi maupun bidang bimbingan pribadi oleh guru BK dan Guru lainnya dapat mengetahui potensi yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya untuk kegiatan yang positif yang berguna bagi masa depannya.

Partisipasi masyarakat dan lingkungan tempat tinggal bagi remaja yang bermasalah pun harus mendukung kegiatan sekolah,dalam rangka memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa (anak)yang mengalami problem dengan prilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5

Ali, T. (2020). ANALISIS INDIKATOR KEGAGALAN SISWA DALAM MENEMPUH PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran(JIPP)*, *Vol 4*, *No*, 537–545. https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i3.23989

Budgell, B. (2008). Guidelines to the writing of case studies. *The Journal of the Canadian Chiropractic Association*.

Clark, R. C. (2016). E-learning and the science of instruction : proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning / Ruth C. Clark, Richard E. Mayer. In *E-learning and the science of instruction : proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*.

Creswell, J. W. (2007). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Aproaches. *SAGE Publications*. https://doi.org/10.4135/9781849208956

Kahn, S., & Zeidler, D. L. (2017). A case for the use of conceptual analysis in science education research. *Journal of Research in Science Teaching*. https://doi.org/10.1002/tea.21376

Kelley, C., & Dikkers, S. (2016). Framing Feedback for School Improvement Around Distributed Leadership. *Educational Administration Quarterly*. https://doi.org/10.1177/0013161X16638416

M.Ferdiansyah. (2014). PELAYANAN KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI. *Wahana Didaktika(Jurnal Ilmu Kependidikan)*, *12*(2). https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v12i2.88

Muafiah, E. (2013). Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren. *Nadwa*, *7*(1), 89. https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.545

Purnamaningsih, N., & Ariyanto. (2016). PENGARUH GENDER, USIA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *E-Jurnal*

Dipindai dengan CamScanner

- 17(2), 996.
Akuntansi, https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19875

Saidi, S. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Sinar Pancasila Balikpapan. *Jurnal Intelegensia*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Smith, J. A., & Osborn, M. (2007). Interpretative phenomenological analysis: theory, method and research. In *qualitative Psychology, A practical gguide to research methods*. https://doi.org/10.1002/9781119975144.ch9

Triono, Rahmi, Hidayat, P. (2019). PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING. *Wahana Dedikasi :Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 71–77. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v1i2.2829

Weinberg, D. (2009). Maria Montessori and the Secret of Tabula Rasa. *Montessori Life: A Publication of the American Montessori Society*.

Yuille, J. C., & Cutshall, J. L. (1986). A Case Study of Eyewitness Memory of a Crime. *Journal of Applied Psychology*. https://doi.org/10.1037/0021-9010.71.2.291

Dipindai dengan CamScanner